

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII A SMP PGRI WANGON

Maulidya Nur Cahyawati, Suparjo

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: lidanurmaulida8@gmail.com, suparjo@uinsaizu.ac.id

Abstract

Until now, most educational practices emphasize the instructor more than the students. Instead of letting students just sit and listen, teachers actively participate in the learning process. The result is less than optimal learning because students only get information from one teacher. The purpose of this study is to describe the implementation of constructivist learning in Islamic Religious Education learning in class VIII A SMP PGRI Wangon. The subjects of this study were Islamic Religious Education teachers of class VIII A and 34 students of class VIII A. This type of research is qualitative research. The location of this research is at SMP PGRI Wangon. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. The technique used to analyze data uses qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate that the implementation of constructivist learning in Islamic Religious Education learning can make students active, creative, and students happy to follow Islamic Religious Education learning. In learning, students construct knowledge that they have through learning experiences by implementing constructivist learning, students are able to compare and make decisions about similarities and differences in something by using the ability and knowledge from the results of developing student ideas, then students can remember and express their experiences again.

Keywords: *Implementation, Constructivist Learning*

Abstrak

Hingga saat ini, sebagian besar praktik pendidikan lebih menekankan pada instruktur dari pada siswa. Alih-alih membiarkan siswa hanya duduk dan mendengarkan, guru berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya adalah pembelajaran yang kurang optimal karena siswa hanya memperoleh informasi dari satu guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan siswa kelas VIII A sejumlah 34 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini di SMP PGRI Wangon. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan Teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan siswa senang untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam

pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki melalui pengalaman belajar dengan menerapkan pembelajaran konstruktivistik, siswa mampu membandingkan dan mengambil Keputusan akan kesamaan dan perbedaan suatu hal dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan dari hasil mengembangkan ide-ide siswa, kemudian siswa dapat mengingat dan mengungkapkan kembali pengalamannya.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Konstruktivistik

Pendahuluan

Esensi Pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas, dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Artinya, mustahil bagi kita melakukan suatu kegiatan tanpa proses belajar terlebih dahulu. Belajar tidak sekedar mengingat, tapi juga mengerti, memahami dan menerapkan. Siswa harus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tugas pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmunya tetapi membantu siswa menemukan bagaimana agar siswa mengetahui cara belajar yang sesuai dengan mereka agar lebih memahami materi (Marzuki, 2024).

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku atau akhlak pada siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana di setiap perkataan maupun perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai guru Agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru Agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan Masyarakat (Somad, 2021: 171-86).

Guru perlu memahami tipe belajar setiap siswanya, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar umumnya masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton. Selain itu siswa kurang mendapat perhatian dari aspek menerima pesan pembelajaran karena pada dasarnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Sidik dan Rio, 2024: 280-288).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung masih banyak yang bersifat *teacher centered*, yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Guru yang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurang mengembangkan keterampilan berfikir kritis serta sikap religius peserta didik, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan

guru. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari seorang guru dan pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Banyak pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih mengandalkan metode konvensional cenderung bersifat satu arah, dimana guru menjadi sumber utama pengetahuan, dan siswa lebih berperan sebagai penerima informasi. Metode ceramah atau pengajaran berpusat pada guru seringkali membuat siswa pasif hanya mendengarkan tanpa benar-benar terlibat dalam proses belajar (Dian, 2021: 1-10). Masalah tersebut kemudian memunculkan sebuah teori belajar konstruktivisme yang mana merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pembelajaran konstruktivistik berkaitan dengan proses belajar kognitif seseorang yang melakukan komunikasi pada situasi tertentu. Kemampuan orang dalam menyusun atau membingkai pesan-pesan komunikasi untuk situasi dan kondisi tertentu relatif akan berhasil dibandingkan dengan berbekal pengalaman kognitif yang kompleks juga akan lebih berhasil dalam komunikasi dibandingkan dengan melakukannya secara apa adanya. Pengetahuan tidak hanya ditransferkan oleh guru kepada siswa, namun dibangun sendiri oleh siswa. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP PGRI Wangon karena berdasarkan observasi awal peneliti mendapati bahwa guru SMP PGRI Wangon terutama guru Pendidikan Agama Islam telah memakai pembelajaran konstruktivistik. Karena memang ada materi tertentu yang cocok menggunakan pembelajaran konstruktivistik. Kelas yang digunakan untuk penelitian hanya kelas VIII A karena atas dasar saran dari guru PAI yang menyatakan bahwa lebih mudah meneliti di kelas VIII A karena kelas ini tetap fokus dalam pembelajaran walaupun terdapat peneliti yang mengamati, berbeda dengan kelas yang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sumber data utama ialah penelitian berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), dimana informasi diperoleh dari objek penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan melalui instrument pengumpulan data (Niam et. al, 2024). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ialah proses mencari dan Menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tahapan reduksi data melalui pengumpulan data setelah data di reduksi dengan melakukan penyajian data ke dalam bentuk teks naratif. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data Langkah selanjutnya dengan melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Syahrani dan Saksitha, 2024). Teknik selanjutnya yaitu triangulasi untuk memastikan hasil yang diperoleh memiliki validitas dan dapat diandalkan (Citriadin, 2020: 101).

Hasil dan Pembahasan

Prosedur implementasi pembelajaran konstruktivistik di SMP PGRI Wangon meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru memerlukan tahap perencanaan yang merupakan tahap awal guru dalam merancang dan Menyusun pembelajaran agar tercapai

tujuan yang diinginkan. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, SMP PGRI Wangon menggunakan kurikulum merdeka. peneliti meneliti kelas VIII A, dalam pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan saintifik dimana pengetahuan diperoleh melalui aktifitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Hal ini sesuai dengan teori belajar Konstruktivisme dimana siswa dapat mencipta sendiri pengetahuan melalui mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan yang sudah ada. Kemudian pengetahuan tersebut dihubungkan dengan keadaan yang saat ini berkembang bahkan pengetahuan dapat mengalami perubahan setelah dilakukannya evaluasi. modul ajar yang dibuat memperoleh sumber belajar berdasarkan buku paket kelas VIII. Dalam menyusun modul pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang disusun sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang dibahas pada pertemuan kelas VIII A yaitu materi *Meyakini Nabi dan Rasul Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter*, dengan sub bab pengertian iman kepada nabi dan rasul, tugas dan mukjizat nabi dan rasul, sifat wajib bagi nabi dan rasul, contoh keteladanan nabi Ulul Azmi, peran iman kepada nabi dan rasul bagi generasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Penjabaran hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon ada satu aspek yaitu gambaran tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik. Guru menerapkan pembelajaran konstruktivistik melalui tahap pendahuluan, isi dan penutup sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik. Serta memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam menjalankan pembelajaran dan selalu menjaga Kesehatan dengan menjaga pola makan tertentu. lalu guru memberikan pertanyaan pemantik “*sebelum masuk ke materi, siapa nabi dan rasul yang kalian kenal?*” Tanya guru “*Nabi adam a.s, Nabi Idris a.s, Nabi Nuh a.s, nabi Hud a.s, Nabi Luth a.s*” jawab Sebagian peserta didik kelas VIII A “*Ya, benar sekali*” guru pun membenarkan jawaban dari peserta didik dan meminta seluruh peserta didik menyebutkan Bersama-sama 25 nabi yang kita ketahui.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti selanjutnya pada pertemuan pertama guru memberikan sedikit penjelasan tentang pengertian, perbedaan, tugas, mukjizat, dan sifat keteladanan nabi dan rasul, Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI ini adalah diskusi dan ceramah. Peserta didik mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali, guru meminta siswa melakukan kegiatan pengamatan terhadap penayangan sebuah video dimana video tersebut berisi tentang driver ojol yang melindungi makanan tersebut dari semprotan disinfektan lalu guru menanyakan “*sifat apa saja yang diambil dari video tersebut?*”, “*tanggung jawab, karena dia tetap berusaha melindungi makanan pesanan pelanggan*” jawab peserta didik bernama laelatun. “*Amanah bu, karena ojol tersebut menjaga kepercayaan pelanggan dengan melindungi makanan itu.*” Jawab

peserta didik bernama Wahyu. Terlihat peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari guru. Lanjut guru memberi sedikit penjelasan dan mengaitkannya dalam pengalaman kehidupan sehari-hari. *“ya, dari video tersebut terdapat sifat tanggung jawab, Amanah pada saat ojol melindungi makanan tersebut dari semprotan disinfektan. Selain sifat tersebut terdapat pula sifat sabar, ikhlas, dan tulus kenapa? Ya karena tadi ojol tersebut melindungi makanan pesanan dari pelanggan. Begitu pula dalam dunia digital seperti sifat Amanah berarti kita harus memastikan informasi yang kita sebar adalah benar, tidak menyesatkan dan tidak merugikan orang lain seperti halnya ojol tersebut yang menjaga Amanah dalam mengantarkan makanan dengan penuh tanggung jawab”*

setelah penjelasan, guru membentuk kelompok diskusi peserta didik yang terdiri dari 5 kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang peserta didik. Guru memberikan 5 kisah rasul ulul azmi dimana masing-masing kelompok mendapatkan satu kisah rasul seperti kisah nabi Nuh a.s., kisah nabi Ibrahim a.s, kisah nabi Musa a.s, kisah nabi Isa a.s. kisah nabi Muhammad Saw kaitanya dengan sifat keteladanan yang ada dalam kisah tersebut. Terdiri dari 7 soal essay peserta didik diminta salah satunya menyebutkan sifat yang diambil dari kisah tersebut dan menceritakan pengalamannya dalam mengamalkan sifat atau keteladanan tersebut. Diskusi kelompok tersebut menjadi bahan penilaian , seperti penilaian dalam memahami materi, keterlibatan anggota kelompok, kualitas presentasi, kerja sama tim, kreativitas dan inovasi.

Tampak jelas siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Masing-masing kelompok membagi tugas mereka masing-masing agar tugas cepat diselesaikan. Banyak siswa yang berlomba-lomba akan pertanyaan contoh penerapan sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat siswa berinteraksi dengan siswa lain untuk bertukar pendapat dan pikiran dan menganalisis sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bertukar pikiran dan pendapat antara siswa yang lain. Terlihat siswa sangat jelas tanggung jawab ketika siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru . mereka berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas mereka. Setelah selesai berdiskusi, peserta didik melaksanakan presentasi bergantian secara berkelompok. Terdiri dari 5 kelompok beranggotakan 6-7 orang. Kelompok yang pertama presentasi yaitu kelompok 5 karena kelompok mereka yang sudah sangat siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka yang beranggotakan 6 orang yaitu : laelatun, vanessa, sarif, kava, ridho, dan arvino. Yang menjadi moderator ialah laelatun kemudian yang lain memaparkan hasil diskusinya. Tampak beberapa yang masih malu dan tidak percaya diri karena mereka memang belum terbiasa berbicara di depan kelas.

3. Kegiatan penutup

Penutup pembelajaran, setelah selesai sesi presentasi dilanjutkan dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, merefleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian jam

Pelajaran pun berakhir dan pembelajaran ditutup dengan berdoa serta membaca hamdalah bersama-sama.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran konstruktivistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan yang digunakan oleh guru PAI adalah pendekatan *cooperative learning* dan pendekatan *problem based learning*. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pendekatan *cooperative learning* metode tanya jawab dan diskusi sedangkan dalam pendekatan *problem based learning* adalah metode ceramah dan diskusi. meskipun metode ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar, diskusi menjadi metode yang lebih dominan. Ceramah di sini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang konsep-konsep penting, dan mengarahkan siswa ke masalah yang relevan. Setelah ceramah, guru memberikan kesempatan untuk diskusi. Di sini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, menyampaikan ide, dan mendiskusikan masalah yang telah diberikan. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan cara menyelesaikan masalah. Diskusi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, memperjelas konsep, dan membangun pemahaman secara kolektif.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP PGRI Wangon mengenai implementasi pembelajaran konstruktivistik di kelas VIII A SMP PGRI Wangon, pembelajaran konstruktivistik dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan siswa senang untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran konstruktivistik menjadikan siswa lebih fokus memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam menemukan solusi dan memahami konsep secara lebih mendalam. Mereka juga mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam teori konstruktivistik. Dalam pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuan mengenai materi meyakini nabi dan rasul menjadi generasi digital yang berkarakter, siswa mampu menjelaskan sifat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta menceritakan pengalaman dalam mengamalkan sifat keteladanan tersebut. Melalui pengalaman belajar dengan menerapkan pembelajaran konstruktivistik, siswa mampu membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan suatu hal dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan dari hasil mengembangkan ide-ide siswa, kemudian siswa dapat mengingat dan mengungkapkan kembali pengalamannya.

Bibliografi

- Ismail Marzuki, "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2024), <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821>.
- Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan*

- Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86,
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sidik, Farhan Maulana, Rendy Mardiliansyah, and Samuel Rio. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa di SD Muhammadiyah 1 Cisalak." *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal* 1.2 (2024): 280-288.
- Alirahman, Agus Dian. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2021): 1-10.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.
- M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, "TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH," n.d. (bandung: Alfabeta, 2024)
- Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 101.